



Study Evaluasi Terhadap Hasil Pengembangan Program Studi S1 Pgmi Pada Masyarakat Islam Kepulauan Di Kota Ternate

Nurjannah Silawane¹, Ikrimah², Firda Bareki³, Mita Safan⁴, Aqila Tusyakiroh⁵

IAIN Ternate, Maluku Utara^{1,2,3,4,5}

Abstract

Received: 24 November 2023
Revised: 02 Desember 2023
Accepted: 09 Desember 2023

IAIN Ternate is one of the leading State Islamic Universities in the city of Ternate, while the PGMI Undergraduate study program at IAIN Ternate was held in 2014. The presence of the PGMI Undergraduate Study Program promises great hopes for stakeholders and the archipelagic Islamic community in Ternate City. In the effort to develop the PGMI Undergraduate study program, seeing the challenges of the world of work or the level of existing needs, graduates of the PGMI Undergraduate Program are really needed. Therefore, in order to be able to analyze the level of need, it is necessary to obtain accurate information from all parties about the prospects for developing the PGMI undergraduate study program, especially in the island Islamic community in the city of Ternate. From the results of this research, it can be concluded that: The results of the development process of the PGMI Undergraduate study program at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Ternate, include: The Undergraduate PGMI Study Program FTIK IAIN Ternate has used the KKNI curriculum which focuses on the needs of stakeholders in the Islamic archipelago community, program development The PGMI Undergraduate study was carried out by establishing a partnership relationship with both public and private madrasah Ibtidaiyah in the city of Ternate, this partnership relationship is in the form of education and teaching, research and service to partner MI, this has been established since the 2016/2017 academic year until now, the results of program development PGMI Undergraduate studies namely the existence of assisted madrasahs, which are located in island areas in the city of Ternate, the results of the development of the PGMI Undergraduate study program can be seen from the increase in the number of students from year to year, and the results of the development of the PGMI Undergraduate study program can be seen from the holding of guest lectures (visiting professor) from Germany in the form of international training and seminar activities.

Keywords: *Evaluation Study, PGMI Undergraduate Study Program, Archipelagic Islamic Society in Ternate City*

(*) Corresponding Author: nurjannah@iain-ternate.ac.id

How to Cite: Silawane, N., Ikrimah, Bareki, F., Safan, M., & Tusyakiroh, A. (2023). Study Evaluasi Terhadap Hasil Pengembangan Program Studi S1 Pgmi Pada Masyarakat Islam Kepulauan Di Kota Ternate. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10433975>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sasaran utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Pada zaman sekarang ini semua orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, serta untuk memperoleh status tertentu dalam masyarakat.

Dunia pendidikan sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan zaman. Dengan adanya kemajuan zaman ini, banyak aspek-aspek kehidupan yang

berubah dan bergeser. Oleh karena itu, mau tidak mau paradigma dan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat menuju pendidikan masa depan yang lebih baik.

Perubahan pendidikan yang pertama berkaitan dengan sistem pendidikan, yakni sistem pendidikan tradisional direformasi menjadi sistem pendidikan *empowering of people*. Hal ini dilakukan karena pendidikan gaya lama (tradisional) menganggap siswa sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru, sistem pendidikan *empowering of people* tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan masyarakat.¹

Reformasi yang kedua berkaitan dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sekarang ini harus berorientasi pada dunia kerja, sehingga penekanannya tidak semata-mata pada aspek kognitif, namun juga pada aspek-aspek kepribadian lainnya yang justru lebih penting, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan sekarang ini harus betul-betul berorientasi pada *life skill*.²

Sekarang sudah saatnya menyiapkan peserta didik melalui pendidikan dengan pola, konsep, dan model baru yang dapat mengembangkan kepribadian. Pendidikan harus membantu pengembangan peserta didik dalam konsep *life skill* yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan hidup yang bermakna dan berguna di kemudian hari. Dengan adanya orientasi, paradigma, dan sistem pendidikan yang baru, diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran yang saat ini merupakan salah satu dari berbagai masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Khususnya di Maluku Utara.

Dalam usaha pengembangan pendidikan perguruan tinggi khususnya pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dimana melihat tantangan dunia kerja atau tingkat kebutuhan yang ada bahwa PGMI sangatlah dibutuhkan. Oleh karenanya, untuk dapat menganalisis tingkat keberhasilan maka perlu mendapatkan informasi yang akurat dari semua pihak tentang hasil pengembangan program studi SI PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate.

IAIN Ternate merupakan salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di kota Ternate, adapun program studi PGMI di IAIN Ternate sudah diselenggarakan pada tahun 2014. Dengan hadirnya Program studi PGMI menjanjikan harapan yang besar bagi peningkatan peran pendidikan khususnya bagi guru madrasah Ibtidaiyah.

Oleh karena itu, sudah seharusnya program studi SI PGMI FTIK IAIN Ternate dievaluasi untuk menilai sejauhmana keberhasilan program studi tersebut dalam meningkatkan kualitas mutu Pendidikan. Dengan adanya study evaluasi Program Studi SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ini, paling tidak dapat memberikan deskripsi terkait ruang gerak, arah, kebijakan serta strategi dalam kerangka menyiapkan kompetensi keguruan kepada calon guru agar menjadi ahli dan profesional secara akademik, serta memiliki sejumlah pengetahuan keguruan yang menjadi modal dasar untuk menjadi tenaga pendidik yang layak,

¹ Ali Muhson, dkk, *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja*, *Jurnal Economia*, Volume 8, No 1 April 2012, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 43

² *Ibid.*, hal. 44

kompeten, serta terikat dengan sejumlah kode etik keguruan pada tingkatan madrasah Ibtidaiyah.

Melihat kenyataan ini, maka penelitian tentang “Study evaluasi terhadap pengembangan program studi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate” merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi keberhasilan program studi, karena dengan adanya evaluasi ini mampu mengukur sejauh mana kualitas suatu lembaga. Begitupula hasil evaluasi ini mampu memberikan arah dalam menentukan langkah-langkah progresif untuk meningkatkan kualitas program studi SI PGMI kedepan.

Karena itu, dengan hadirnya Program PGMI menjanjikan harapan yang besar bagi peningkatan peran pendidikan khususnya bagi guru madrasah Ibtidaiyah. Melalui program PGMI ini, maka desain dan format pendidikan dibangun melalui rekonstruksi kurikulum yang meliputi bangunan filosofi kurikulum, desain kurikulum, uji kelayakan, dan pembentukan silabus PGMI yang mengarah pada kompetensi lulusan, kompetensi rumpun (hasil belajar, kompetensi PTAI) dan kompetensi mata pelajaran.

Program PGMI yang diselenggarakan akan memberikan sejumlah kematangan bagi seorang sarjana agar memiliki karakteristik dan profil sebagai tenaga pendidik sesuai dengan kapabilitas keilmuan yang dimiliki pada jenjang pendidikan yang dilalui.

Atas dasar pemikiran ini, maka PGMI dirasakan sangat penting dan strategis. Dikatakan *penting*, karena melalui PGMI dapat dijadikan awal dan kesempatan bagi penyiapan guru yang profesional dan ahli pada tingkatan madrasah ibtidaiyah serta dapat melahirkan lulusan guru madrasah ibtidaiyah dengan SDM yang baik pada tingkatan lokal dan nasional. Penyiapan SDM lulusan PGMI yang baik ini, diharapkan pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi percepatan pembangunan nasional.

Karena itulah, melalui program PGMI ini, paling tidak sasaran PGMI seharusnya diarahkan pada pencapaian sasaran, yaitu:

- 1) Memberi sejumlah kompetensi keguruan pada guru MI; Kompetensi yang dimaksud adalah a) kompetensi *pedagogik*, b) kompetensi *kepribadian*, c) kompetensi *sosial*, dan d) kompetensi *profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi, yakni sebagai guru MI/SDI melalui program PGMI,
- 2) Mewujudkan kinerja (*performance*) pembelajaran guru secara optimal melalui PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan); kinerja demikian diharapkan memberikan penyegaran terhadap proses pembelajaran (*instructional*) dengan lebih menekankan pada pembelajaran berbasis siswa sebagai sasaran (subyek) belajar melalui interaksi pembelajaran,
- 3) Penguasaan atas materi (*content*) kurikulum SD/MI dengan baik; yang ditandai dengan kemampuan untuk menguasai kurikulum berupa komponen institut, fakultas dan jurusan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di daerah secara nasional untuk bersama-sama dan berkompetisi melakukan percepatan pendidikan dan perbaikan mutu pendidikan guru pada tingkatan SD/MI di sekolah/madrasah secara nasional, antara lain melalui: Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Agama (LPTKA), PGMI, akreditasi, dan sertifikasi,

- 5) Menyiapkan calon guru SD/MI yang profesional, yang ditandai dengan kemampuan teoritis-ilmiah, dan kemampuan aplikatif dengan program magang, *microteaching*, PKLT, Kukerta, dan program lain.
- 6) memenuhi kekurangan guru MI/SD secara nasional; kekurangan ini terjadi sebagai akibat pertambahan angka usia sekolah (usia SD/MI), maupun karena faktor-faktor lain seperti pertambahan jumlah penduduk, penyebaran masyarakat dan pendidikan, pensiun, meninggal, dan sebagainya, sehingga membutuhkan guru tidak saja secara kualitas tetapi juga kuantitas yang memadai dan berimbang untuk memenuhi diseminasi pendidikan bagi kebutuhan guru MI/SDI.
- 7) Memperkuat kebijakan pemerintah di bidang peningkatan SDM guru melalui program penghapusan D2/D3 menjadi S1 bagi semua guru pada berbagai tingkatan dan jenis pendidikan; hal ini dilakukan sebagai komitmen untuk memperkuat pelayanan dan mutu pendidikan bagi setiap peserta didik, sehingga tidak ditemukan lagi guru yang mengajar hanya bebekal pendidikan D2 dan D3 secara nasional.³

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah berikut ini : “Bagaimana hasil evaluasi (konteks, input, proses dan produk) dari pengembangan program studi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate ?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode mendeskripsikan hasil penelitian yang penulis temukan dilapangan, adapun teknik penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa temuan hasil evaluasi (konteks, input, proses dan produk) Pengembangan Program Studi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate, sebagaimana hasil temuan berikut ini :

Hasil Evaluasi Konteks

Kebijakan Program

Hasil pelaksanaan pengembangan Program Studi S1 PGMI pada masyarakat Islam Kepulauan di kota Ternate dapat dilihat pada visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum serta tri dharma perguruan tinggi yang dikembangkan oleh Prodi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- a. Hasil pengembangan tercermin dalam visi, misi, tujuan dan sasaran program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate.
- b. Program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate sudah menggunakan kurikulum KKNI yang menitikberatkan pada kebutuhan *stakeholder* pada masyarakat Islam kepulauan.
- c. Pengembangan Program Studi S1 PGMI dilakukan dengan menjalin hubungan kemitraan dengan madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta di kota

³ Mukhtar, *Desain Kurikulum PGMI PTAI Tahun 2007*, (Departemen Agama RI: STAIN, IAIN, dan UIN Indonesia, 2007), h. 8-9

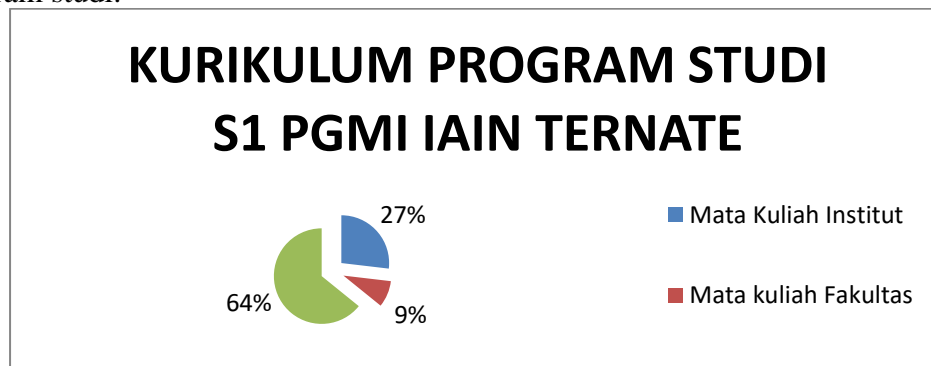
Ternate, hubungan kemitraan ini dalam bentuk pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada MI mitra, ini sudah terjalin sejak tahun akademik 2016/2017 hingga sekarang.

- d. Hasil Pengembangan program studi S1 PGMI yaitu adanya madrasah ibtidaiyah binaan, yang bertempat pada daerah-daerah kepulauan di kota Ternate.
- e. Hasil pengembangan program studi S1 PGMI terlihat dari terselenggaranya kuliah tamu (*visting profesor*) dari Jerman dalam bentuk kegiatan pelatihan dan seminar Internasional pada tahun 2018

Aspek Pendidikan dan Pengajaran

Penyusunan Kurikulum Program Studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate telah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate.

Rancangan kurikulum dimulai dengan menyusun standar kompetensi lulusan dan pencapaian pembelajaran lulusan yang harus sesuai dengan kebutuhan “pasar” dan *stakeholder* pada masyarakat Islam kepulauan di Kota Ternate, kemudian standar kompetensi lulusan tersebut dituangkan dalam kurikulum program studi.



Dari diagram di atas, diketahui bahwa proses pengembangan Program studi telah diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan, dengan demikian diharapkan lulusan Prodi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate mampu dipakai oleh *stakeholder* untuk memenuhi kebutuhan pada masyarakat Islam kepulauan di Kota Ternate terutama untuk memenuhi kebutuhan guru MI di kota Ternate.

Berdasarkan tagihan pada masyarakat Islam kepulauan di kota Ternate, serta kebutuhan *stakeholder* yang kian ketat dan tinggi terhadap output pendidikan, maka sudah selayaknya Program Studi S1 PGMI menyiapkan lulusannya yang mampu dipakai oleh *stakeholder* pada masyarakat Islam kepulauan, khususnya di kota Ternate.

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa penyelenggaraan Program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate ini menjanjikan harapan yang besar bagi output pendidikan di kota Ternate. Entry point kurikulum PGMI ini bertumpu pada dua hal, yaitu *legal* dan *performance competences*.

“*Legal competence* peserta didik (calon guru MI) diarahkan kepada kepantasan dan kelayakan seorang sarjana yang siap untuk mengajar, mendidik dan melatih serta membimbing siswa, dengan kata lain siap menjadi guru MI yang ditandai dengan adanya sertifikasi ijazah yang dimiliki. Dengan sertifikasi ini,

diharapkan menjadi bukti kualifikasi keilmuan dan kompetensi, sehingga benar-benar dapat memperlihatkan sosok guru yang diperlukan sesuai bidangnya.

Sedangkan *performance competence* diarahkan pada layakanya seorang sarjana menjadi guru MI, didasarkan atas kepemilikan seperangkat kecakapan, kemampuan serta profesionalitas. Seorang yang profesional, menjadi ahli dalam ilmu dan terampil dalam berbuat. Dengan seperangkat *performance* itulah dia berhak menyandang profesi guru MI.

Aspek Pengembangan Kerjasama

Pengembangan program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate dilakukan juga dengan membangun mitra antara guru, dosen dan mahasiswa agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat baik di kota Ternate maupun secara luas di Maluku Utara.

Selain itu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate juga menjalin kerjasama dengan masyarakat kepulauan di kota Ternate yang disebut dengan “Desa Binaan”, Desa binaan bertempat pada Kelurahan Lotto kecamatan Kepulauan kota Ternate, di dalam program desa binaan tersebut, dosen dan mahasiswa Program studi S1 PGMI dilibatkan dalam mengembangkan program-program yang sudah dirancang oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program tersebut meliputi:

- a) Pembinaan penerapan metode maupun strategi pembelajaran kreatif dan inovatif pada guru-guru SD/MI di Maluku Utara
- b) Pembinaan atau pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada guru-guru SD/MI di Maluku Utara
- c) Pembinaan atau pendampingan pembuatan *E-learning* pada guru-guru SD/MI di Maluku Utara
- d) Pendampingan penyusunan pembuatan RPP tematik pada guru-guru SD/MI di Maluku Utara berupa mempererat hubungan kekeluargaan antara FTIK dan masyarakat kepulauan pada desa binaan. Desa binaan ini merupakan wujud dari implementasi tri dharma perguruan tinggi.

Hasil Evaluasi Input

Aspek Sumber Daya Manusia

Standar Pendidikan Tinggi mensyaratkan bahwa standar dosen dan tenaga pendidikan dalam pendidikan tinggi, yaitu dosen wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Hasil temuan penelitian di IAIN Ternate menunjukkan bahwa dosen pada Program Studi S1 PGMI sudah memenuhi syarat sebagaimana dijelaskan di atas.

Adapun dosen tetap (*homebase*) pada program studi S1 PGMI IAIN Ternate berjumlah 6 orang. Keenam dosen tersebut sudah memiliki kualifikasi pendidikan S2 bahkan salah satu diantaranya Doktor.

Untuk meningkatkan mutu kualitas dosen pada program studi S1 PGMI diadakan kegiatan program *visiting profesor* dari Jerman yang bekerjasama dengan *Senior Experten Service* (SES) dan IAIN Ternate pada tahun 2018. Guru besar Universitas Boon Jerman Prof. Dr. Hans Jorg Jacobs yang menjadi pemateri dalam pendampingan kegiatan tersebut.

Seminar Internasional dengan mengusung tema “*New Impulses and Enhancement for Primary Teacher Education*” selain melibatkan dosen-dosen pada program studi S1 PGMI juga melibatkan guru-guru SD/MI se-kota Ternate.

Aspek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate juga sudah memiliki pedoman atau *road map* dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang tertuang dalam SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate Nomor 144 Tahun 2019.

Publikasi hasil penelitian dalam bentuk jurnal juga telah dilakukan oleh dosen. Namun penulisan artikel laporan hasil penelitian yang diterima dan dimuat di jurnal bereputasi Nasional dan Internasional masih sangat terbatas jumlahnya. Untuk jurnal bereputasi nasional terdiri atas 1 jurnal dan jurnal Internasional terdiri atas 1 jurnal. Sedangkan karya ilmiah dalam bentuk penulisan buku atau bahan ajar yang telah dihasilkan oleh dosen program studi S1 PGMI yang telah diterbitkan dan terpublikasi berjumlah satu judul saja.⁴

Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan penulisan jurnal maupun karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen Program studi S1 PGMI masih jauh dari harapan.

Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun pengabdian kepada masyarakat dosen program studi S1 PGMI, dapat dilihat dari hasil telaah dokumen *road map* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate, di bawah ini:

Sasaran penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi ditingkat fakultas merupakan bagian integral dari bentuk partisipasi perguruan tinggi sekaligus sebagai upaya mewujudkan MDGs (*Millenium Development Goals*), maka sasaran PKM dapat ditetapkan indikator capaian berikut ini:

- 1) Meningkatkan wilayah desa binaan
- 2) Meningkatkan kegiatan PKM dalam berbagai aspek pembangunan
- 3) Meningkatkan hubungan kemitraan dan kerjasama dengan instansi terkait dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan kegiatan PKM lintas program studi berbasis riset
- 5) Meningkatkan pemanfaatan produk penelitian dalam memperbaiki taraf kehidupan masyarakat.

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program studi S1 PGMI, berikut ini:

- 1) Sebagai wadah dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, dalam bidang pengabdian kepada masyarakat
- 2) Membina sekolah/madrasah mitra atau binaan dalam pengembangan kualitas mutu pembelajaran, khususnya di madrasah ibtidaiyah
- 3) Mengasah kemampuan komunikasi atau *public speaking* dosen program studi
- 4) Memperluas jaringan relasi mulai dari internal kampus sampai lintas fakultas maupun pihak eksternal.
- 5) Dengan adanya PKM dapat menjadi wadah atau media untuk belajar hal-hal yang baru

⁴ Hasil telaah dokumen pada Borang Akreditasi Program Studi S1 PGMI tahun 2020

- 6) Dengan adanya PKM juga dapat memberikan kemampuan personal dosen dalam bentuk rasa simpati dan empati dalam mengembangkan madrasah binaan/mitra maupun masyarakat menuju masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate juga sudah memiliki pedoman atau *road map* dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang tertuang dalam SK Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ternate Nomor 244 Tahun 2019.

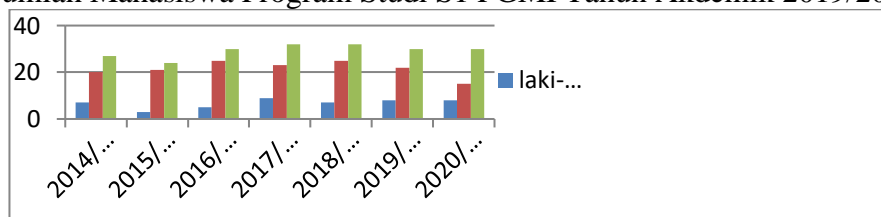
Hasil Evaluasi Proses

Keilmuan dan keahlian yang akan diselenggarakan oleh Prodi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mencakup bidang ilmu mata pelajaran madrasah ibtidaiyah, bidang metodik-pedagogik (ilmu pendidikan yang terkait dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah), dan bidang lain yang sesuai dengan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Keilmuan tersebut memiliki keterkaitan dan konstelasi dengan bidang sejenis dengan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada tingkat S1. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate telah diarahkan sebagaimana capaian pembelajaran perguruan tinggi, seperti pada bidang sikap dan tata nilai, bidang pengetahuan, bidang keterampilan umum dan khusus.

Hasil Evaluasi Produk

Hasil pengembangan program studi S1 PGMI terlihat dari penambahan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Perkembangan jumlah mahasiswa Program Studi S1 PGMI IAIN Ternate mulai dari awal diselenggarakannya program studi S1 PGMI sampai dengan tahun akademik 2019/2020 dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

Diagram 4.17
Jumlah Mahasiswa Program Studi S1 PGMI Tahun Akademik 2019/2020



Dari diagram di atas, diketahui bahwa perkembangan jumlah mahasiswa Program studi S1 PGMI dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Mahasiswa Program Studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate berasal dari berbagai daerah kepulauan yang berada di wilayah Maluku Utara dengan latar belakang pendidikan SMA, SMK dan MA. Termasuk juga alumni D2 yang akan melanjutkan studi di tingkat Strata Satu (S1) sebagai konsekuensi dari tuntutan kualifikasi tenaga pendidik yang ditetapkan dalam UU. RI. No. 14 Tahun 2003. Maka menjadi tugas Program Studi S1 PGMI untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi mahasiswanya agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan dan skill baik dalam proses perkuliahan, praktek pengalaman lapangan dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan peneliti, hasil pengembangan program studi S1 PGMI juga terlihat dalam program kerjasama dengan Bank BRI, BNI, Bank

Mandiri Syariah, Bank Muamalah, dan Bank Indonesia (BI) dalam bentuk program bantuan beasiswa untuk mahasiswa berprestasi.

Pembahasan

Tinjauan Tentang Evaluasi Program

Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.⁵

Menurut Gall, Gall and Borg (2007:559) "*educational evaluation is the process of making judgments about the merit, value, or worth of educational programs*". Dapat diartikan bahwa evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang prestasi, nilai, atau nilai program pendidikan.⁶ Stufflebeam dan Shinkfield mengutip *The Joint Committee's* (1994) untuk mendefinisikan evaluasi "*evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*". Dalam buku *The Program Evaluation Standards* yang ditulis oleh Donald B. Yarbrough dkk (2010: xxiv). juga mengutip *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (JCSEE, 1994) *defined evaluation as the "systematic investigation of the worth or merit of an object"*. Dapat diartikan bahwa evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis nilai atau manfaat dari sebuah objek".⁷

Menurut Wirawan mengatakan bahwa: "*evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi*".⁸

Sedangkan menurut Suharsini & Cipi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Sebuah program bukan hanya kegiatan sendiri yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi program merupakan rangkaian dari bermacam-macam kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama.⁹

Merujuk pada Arikunto dan Jabar menyatakan bahwa evaluasi program dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penelitian, yaitu penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam pembicaraan evaluasi program, pelaksana berpikir dan menentukan langkah-langkah sebagaimana melaksanakan penelitian.¹⁰

⁵ Sukardi*Op.,Cit.,.....*hal. 1

⁶ Gall, Meredith D., Gall, Joyce dan Borg, Walter R. *Educational Research: An Introduction*. (New York: Pearson Education,2007), hal. 559

⁷ Stufflebeam, Daniel L. dan Shinkfield, Anthony J. *Evaluation Theory, Models, and Application*. (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hal. 9

⁸ Wirawan.....*Op.,Cit....*, hal. 7

⁹ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 4

¹⁰ Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 7

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Evaluasi Program

Arikunto dan Jabar mengatakan bahwa tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Ada tujuh elemen yang harus

dilakukan menurut Brikerhoff (1986:ix) dalam Arikunto dan Jabar, untuk pelaksanaan evaluasi, yaitu: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), 2) penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*), 3) pengumpulan informasi (*collecting information*), 4) analisis dan intepretasi informasi (*analyzing and interpreting*), 5) pembuatan laporang (*reporting information*), 6) pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), dan 7) evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).¹¹

Tujuan evaluasi program seperti yang duraikan oleh Roswati (2008:66-67) adalah sebagai berikut:¹² 1) menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang tindak lanjut suatu program di masa depan, 2) penundaan pengambilan keputusan, 3) penggeseran tanggung jawab, 4) membenaran/justifikasi program, 5) memenuhi kebutuhan akreditasi, 6) laporan akutansi untuk pendanaan, 7) menjawab atas permintaan pemberi tugas, informasi yang diperlukan, 8) membantu staf mengembangkan program, 9) mempelajari dampak/akibat yang tidak sesuai dengan rencana, 10) mengadakan usaha perbaikan bagi program yang sedang berjalan, 11) menilai manfaat dari program yang sedang berjalan, 12) memberikan masukan bagi program baru.¹³

Manfaat Evaluasi Program

Arikunto dan Jabar menyatakan bahwa evaluasi program pendidikan adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan. Supervisi sekolah yang diartikan sebagai evaluasi program dapat disama artikan dengan validasi lembaga dan akreditasi.¹⁴

Roswati memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program: 1) memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan, 2) memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki, 3) memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti, 4) memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain, 5) memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana, 6) memberikan masukan apakah teori atau pendekatan tentang program dapat diterima atau ditolak.¹⁵

Model Evaluasi (Context, Input, Proses and Product)

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18

¹² Roswati 2008. Evaluasi Program/Proyek (Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format Usulan), *Jurnal Pendidikan Penabur-No.11/Tahun ke-7/Desember 2008*. <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%206471%20Evaluasi%20Program>, hal. 66-67

¹³ *Ibid.*, hal. 60

¹⁴ Suharsimi Arikunto....*Op., Cit*, hal. 21

¹⁵ Roswati.....*Op., Cit*, hal. 66-67

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process* dan *Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk program studi. Ali Maksum (2012: 77) salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP (*konteks, input process* dan *product*). Ada juga pendapat Guili Zhang dkk yang mengatakan bahwa “*the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.¹⁶

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program studi dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan *product* yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Perlu adanya kerjasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.¹⁷

Dibawah ini akan diuraikan mengenai keempat komponen evaluasi didalam model evaluasi CIPP.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjaditersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. *Proces Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap

¹⁶ Guili Zang...*Op.,Cit...*, hal. 59

¹⁷ *Ibid.*,hal. 60

implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program.

Strategi Pengembangan Program Studi

Strategi pengembangan program studi atau diistilahkan dengan pemasaran jasa pendidikan merupakan proses managerial untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan melalui penciptaan penawaran, pertukaran produk yang bernilai dengan pihak lain dalam bidang pendidikan. Etika layanan pemasaran dalam dunia pendidikan adalah menawarkan mutu layanan intelektual dan membentuk tingkah laku secara komperhensif.

Pemasaran jasa pendidikan dalam hal ini bukanlah merupakan kegiatan bisnis agar program studi yang dikelola mendapat mahasiswa, tetapi merupakan tanggungjawab sekaligus sebagai bentuk evaluasi penyelenggara pendidikan terhadap masyarakat luas tentang jasa pendidikan yang telah, sedang, dan akan dilakukannya.

Dalam pemasaran jasa pendidikan, dalam hal ini pemasaran program studi terdapat 7P strategi pemasaran yaitu *product, price, place, promotion, people, physical evidence, process*. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:¹⁸

1. *Product* (Produk)

Dalam konteks jasa pendidikan, produk adalah jasa yang ditawarkan kepada pengguna jasa atau *stakeholder* berupa reputasi, prospek dan variasi pilihan. Lembaga pendidikan dalam hal ini program studi yang mampu memenangkan persaingan jasa pendidikan adalah yang dapat menawarkan reputasi, prospek, mutu pendidikan yang baik, prospek dan peluang yang cerah bagi mahasiswanya untuk menentukan pilihan yang diinginkannya. Sedangkan kompetensi lulusan adalah yang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek afeksi, kognitif, dan psikomotorik.

2. *Price* (Harga)

Harga kaitannya dengan jasa pendidikan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan. Elemen harga pendidikan dipertimbangkan mengenai penetapan harga SPP, sarana prasarana dan lain-lain.

3. *Place* (Lokasi)

Kaitannya dengan jasa pendidikan perguruan tinggi, khususnya program studi, *place* adalah lokasi perguruan tinggi berada. Lokasi program studi sedikit banyak menjadi pilihan calon mahasiswa dalam menentukan pilihannya. Lokasi yang strategis, nyaman dan mudah dijangkau akan menjadi daya tarik tersendiri.

¹⁸ Afidatun Khasanah, *Pemasaran Jasa Pendidikan Sebagai Strategi Peningkatan Mutu di SD Alam baturaden*, Jurnal el-Tarbawi, Volume VIII , Nomor 2 Tahun 2015., hal. 168

4. *Promotion* (Promosi)

Promosi adalah kegiatan mengkomunikasikan penjualan produk dipasaran yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Promosi bertujuan untuk memberikan informasi dan meyakinkan kepada pengguna jasa maupun *stakeholder* akan manfaat produk yang dihasilkan. Kegiatan promosi yang dapat dilakukan adalah dengan cara *advertising* melalui media TV, radio, surat kabar, buletin, dan lain-lain. Promosi penjualan juga dapat dilakukan melalui pameran pendidikan, bazar pendidikan dan investasi, melakukan kontak langsung dengan mahasiswa dan juga melakukan kegiatan hubungan dengan masyarakat.

5. *People* (Orang)

People dalam dunia pendidikan adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan jasa pendidikan seperti pimpinan perguruan tinggi, dosen dan karyawan. Sumber daya pendidik dan kependidikan ini sangat penting bahkan menjadi ujung tombak dalam proses pemberian layanan pendidikan kepada pengguna jasa, stakeholder maupun masyarakat.

6. *Physical Evidence* (bukti fisik)

Physical evidence (bukti fisik) adalah lingkungan fisik lokasi jasa diciptakan dan langsung berinteraksi dengan pengguna jasanya. contohnya jasa mengenai desain dan tata letak gedung seperti desain kelas, gedung sekolah, perpustakaan, lapangan olahraga dan lain-lain.

7. *Process* (Proses)

Dalam konteks jasa pendidikan, proses adalah proses pendidikan yang mendukung terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar guna terbentuknya produk atau lulusan yang diinginkan, aspek proses terkait dengan mutu pembelajaran pada program studi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dasar Pemikiran Pengembangan Program Studi S1 PGMI

Percepatan pembangunan dalam tataran nasional, lokal atau daerah hanya dapat dilakukan apabila didukung oleh tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Medium yang paling tepat dalam mencetak SDM adalah tersedianya guru secara memadai. Karena itulah dalam kerangka pembangunan tersebut, posisi guru sangat penting utamanya dalam menghadapi kemungkinan tumbuhnya arus globalisasi yang sedemikian cepat, transparan, dan cenderung bersifat destruktif.¹⁹

Nana menyatakan, kehadiran guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran ini belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun, masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran tidak dapat dicapai melalui alat-alat dan teknologi yang canggih.²⁰

¹⁹ Mukhtar, *Desain Kurikulum PGMI PTAI Tahun 2007*, (Departemen Agama RI: STAIN, IAIN, dan UIN Indonesia, 2007), h. 11

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru, 1989), h.

Karena itu, guru merupakan posisi kunci dalam membekali peserta didik dengan sejumlah kompetensi. Menurut Stiggin²¹ Profesionalitas guru yang ditandai dengan efektivitas kinerja seorang guru yang berprestasi dalam mengajar, akan mengantarkan peserta didik pada upaya pembekalan kompetensi dasar yang harus dimiliki pada masing-masing tingkatan.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan²² dan Undang–Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,²³ mensyaratkan peningkatan kualifikasi guru SD/MI dari lulusan DII menjadi minimal lulusan S1 atau DIV. Pemberlakuan kedua regulasi tersebut berimplikasi pada penyebaran Program S1 PGSD/S1 PGMI. Sehubungan dengan itu, Direktorat Ketenagaan DIKTI telah menyusun standar kompetensi Guru Kelas SD Lulusan S1 PGSD. Standar kompetensi tersebut seyogianya dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan pada Program Studi S1 PGSD maupun S1 PGMI di setiap perguruan tinggi yang melaksanakan program tersebut.

Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengembangan tercermin dalam visi, misi, tujuan dan sasaran program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate, Program studi S1 PGMI FTIK IAIN Ternate sudah menggunakan kurikulum KKNI yang menitikberatkan pada kebutuhan *stakeholder* pada masyarakat Islam kepulauan di Maluku Utara. Pengembangan Program Studi S1 PGMI dilakukan dengan menjalin hubungan kemitraan dengan madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta di kota Ternate dan di Tidore Kepulauan, hubungan kemitraan ini dalam bentuk pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada MI mitra, ini sudah terjalin sejak tahun akademik 2016/2017 hingga sekarang. Hasil Pengembangan program studi S1 PGMI yaitu adanya Madrasah Ibtidaiyah binaan, yang bertempat di Kelurahan Loto Kota Ternate. Hasil pengembangan program studi S1 PGMI terlihat dari penambahan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun. Hasil pengembangan program studi S1 PGMI terlihat dari terselenggaranya kuliah tamu (*visiting profesor*) dari Jerman dalam bentuk kegiatan pelatihan dan seminar Internasional, hasil pengembangan program studi S1 PGMI terlihat dari daya serapan alumni yang sudah bekerja sebagai guru MI/SD maupun guru Mts/MA yang tersebar di Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, 1997, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya: PT.Bina Ilmu Offset
- Sutrisno Hadi, 1993, “*Metodologi Research*,” Yogyakarta: Andi Offset
- Sumanto, 1995, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Cet. I, Yogyakarta: Andi Offset
- Lexy J.Meleong, 1999, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” Bandung: PT.Rosda Karya, 1999

²¹ Stiggin, Richard J. *Student Centered Classroom Assessment*. (New York: McMillan College Publishing Company, Inc, 1994), h. 12

²² Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

²³ Undang–Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berdasarkan Permendikbud No. 49 Tahun 2014
- Mukhtar, *Desain Kurikulum PGMI PTAI Tahun 2007*, (Departemen Agama RI: STAIN, IAIN, dan UIN Indonesia, 2007
- Robert Bogdan & Steven J. Taylor, 1992, "*Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*," Surabaya: Usaha Nasional
- Toni Santoso, 2010, *Pemanfaatan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan di Kelas II C SDN Percobaan 2 Malang*, Skripsi: Malang
- Stiggin, Richard J, 1994, *Student Centered Classroom Assessment*. (New York: McMillan College Publishing Company, Inc,
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang–Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Koroy T. R, 2008, *Pengujian efek peningkatan sebagai determinan eskalasi komitmen dalam keputusan investasi dampak dari pengalaman kerja. Akuntansi Manajemen dan Keperilakuan*, STIE Nasional Banjarmasin
- Dikti, 2012, *Pengajuan Ijin Penyelenggaraan Untuk Usulan Program Studi Strata Sarjana*, (Online).
- Mukhtar, *Desain Kurikulum PGMI PTAI Tahun 2007*, Departemen Agama RI: STAIN, IAIN, dan UIN Indonesia, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru, 1989
- Stiggin, Richard J. *Student Centered Classroom Assessment*. New York: McMillan College Publishing Company, Inc, 1994
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang–Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi Berdasarkan Permendikbud No. 49 Tahun 2014
- Tamsik Udin, *Sekilas Sejarah PGMI*, web.iaincirebon.ac.id/pgmi/wp-content/.../JURNAL-PGMI-BAHAN.doc, diakses pada tanggal 10 November 2015
- Zamroni, 1992, "*Pengantar Pengembangan Teori Sosial*," Yogyakarta: PT. Tiara Wacana